

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kafe atau *Coffee Shop* (kedai kopi) adalah suatu tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi 1espresso dan kudapan kecil. Seiring perkembangan jaman *coffe shop* menyediakan makan kecil dan makanan berat. Kafe merupakan sebuah tempat yang menyediakan beberapa macam minuman seperti kopi, teh, minuman bersoda. Selain itu beberapa kafe juga menyediakan makanan kecil, roti, maupun makanan berat. Kafe merupakan suatu restoran kecil yang berada di luar hotel. Kafe memiliki pilihan makanan yang sangat terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol tinggi, tetapi tersedia minuman sejenis bir, *soft drink*, teh, kopi, rokok, cake, cemilan, dan lain-lain (Budiningsih, 2009:51).

Kafe atau lebih dikenal kedai kopi memiliki asal dari Turki. Kafe pertama kali didirikan di Constatinopel di Turki pada tahun 1474. Istilah kata kafe berasal dari bahasa Perancis yang berarti kopi. Orang Perancis menyebut kedai kopi dengan istilah kafe. Perancis menjadi salah satu Negara yang di juluki “Negri Caffè” karena pesatnya perkembangan kafe disana dan dari Perancis lah kafe mulai tersebar luas di dunia. *Coffee Shop* pertama di Eropa didirikan tahun 1529. Minuman ini menjadi sangat di gemari di Eropa karena adanya ide untuk menyaring kopi dan memperhalus citra rasa minuman kopi dengan susu dan gula. *Coffee Shop* di Eropa semakin populer karena mereka tidak hanya menjual minuman kopi tetapi mulai menjual kue-kue manis dan panganan yang lainnya.

Keberadaan kafe di Indonesia baru mulai muncul di awal tahun 1990-an. Kemunculan kafe di Indonesia didorong oleh kepopuleran serial televisi *Friends* asal Amerika. Kepopuleran serial televisi ini membuat para pebisnis melihat peluang untuk membuka kafe di Indonesia. Tidak diketahui secara pasti di mana kemunculan kafe yang pertama kali di Indonesia, tapi

diduga kafe pertama ada di daerah Jakarta. Tak jauh berbeda dengan kafe-kafe yang ada di daerah Eropa, kafe di Indonesia juga dijadikan sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi.

Pada perkembangannya, kafe di Indonesia tidak hanya sekedar tempat untuk minum kopi atau teh, tetapi juga menjadi tempat untuk bersosialisasi, berkumpul, atau bahkan bekerja. Banyak kafe yang menawarkan suasana yang nyaman dan menyediakan fasilitas seperti *wi-fi* gratis untuk menarik pelanggan yang ingin bekerja atau bersantai sambil menikmati minuman dan makanan.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi ledakan kafe-kafe modern di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Bali. Kafe-kafe ini sering kali menawarkan konsep yang unik, desain interior yang menarik, dan menu yang beragam, dari kopi dan teh hingga makanan ringan dan hidangan utama.

Saat ini pandangan remaja Indonesia terhadap kafe bukan hanya sekedar tempat untuk bersantai, namun juga sebagai dukungan gaya hidup remaja. Seperti contoh para remaja saat ini mengunjungi kafe bukan hanya untuk sekedar mengobrol dengan teman, bersantai, maupun menikmati kopi, melainkan kafe digunakan para remaja sebagai bentuk ajang membangun citra diri dalam media sosial.

Ini menunjukkan bahwa kafe mengalami pergeseran 'nilai guna' yang kini lebih mengarah pada 'nilai tanda' yang lebih bersifat personal melalui pembentukan citra diri setiap orang di media sosial. Pada akhirnya, pola konsumsi pula turut mengalami pergeseran makna selaras dengan semakin beragamnya fasilitas dan interior yang ditonjolkan setiap kafe demi eksisnya sebuah kafe sesuai perkembangan zaman dan juga mendukung citra diri para remaja yang datang ke kafe tersebut. implikasi dari adanya fenomena tersebut adalah masyarakat kontemporer khususnya para remajanya semakin bersikap konsumtif hanya demi memenuhi hasrat dan gaya hidup semata.

Kafe biasanya menyajikan beberapa suguhan kopi sebagai menu utamanya dan dibuat secara *fresh* oleh barista yang memiliki skill serta paham akan seluk beluk kopi. Selain itu barista yang mengelola kopi juga memiliki pengetahuan yang luas dan dapat memberi ilmu pada konsumen mengenai kopi. Kafe didirikan dengan beberapa pertimbangan seperti sebagai tempat untuk mendapatkan relasi atau pertemanan, tempat untuk bersenang-senang, serta juga dapat sebagai sarana edukasi. Pendiri ataupun pemilik kafe juga mempertimbangkan keuntungan yang didapat dalam pembangunan kafe, contohnya memiliki pasar yang cukup luas, laba yang didapat cukup mudah, serta daftar menu yang simple.

Kafe yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia memiliki berbagai konsep dan tema yang menarik maupun unik. Setiap latar belakang kafe memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi suasana dan pengalaman pengunjung. Beberapa desain yang dimiliki oleh setiap kafe yaitu contohnya adalah kafe urban modern, kafe ini menggunakan desain yang modern dan minimalis, menggunakan material seperti besi, kaca, dan beton. Mungkin memiliki sentuhan industri yang kasar namun tetap nyaman dan hangat. Selain itu kafe yang mengusung tema kafe tematik, yaitu kafe yang memiliki tema tertentu seperti budaya pop, film, buku, atau musik. Latar belakang kafe ini mungkin sangat bervariasi tergantung pada tema yang dipilih, mulai dari dekorasi yang cerah dan berwarna-warni hingga koleksi barang antik dan *memorable*.

Indonesia terkenal dengan memiliki kekayaan alam yang luar biasa, termasuk kekayaan pegunungan yang hijau dan hutan yang lebat. Hal ini juga menjadikan salah satu daerah di Indonesia yaitu Malang juga dikenal karena keindahan alamnya yang memukau. Beberapa wisata alam terkenal seperti Gunung Bromo, Kawah Ijen, Air Terjun Coban Rondo serta Taman Selecta yang menawarkan keindahan alamnya serta udara yang sejuk karena jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Hal tersebut juga menjadikan Malang sebagai industri perkopian serta kafe-kafe yang menyajikan area alam atau memiliki akses langsung ke taman atau pemandangan

alam. Latar belakang kafe ini mungkin didominasi oleh pemandangan alam yang indah, dengan pencahayaan alami dan material alami.

Kafe Latar Inggil Dau terletak di jejeran beberapa kafe di Malang dengan beralamat Semanding, Sumbersekar, Kabupaten Malang. kafe Latar Inggil Dau ini memiliki tempat yang cukup unik diantara jejeran kafe lainnya, dengan tema semi *outdoor* dan pemandangan sawah dan gunung yang indah. Dengan pemandangan tersebut membuat beberapa kalangan tertarik mencoba mendatangi kafe tersebut entah hanya ingin bersantai, mencoba menu, maupun berfoto dengan pemandangan alam.

Kafe Latar Inggil Dau menggunakan desain interior kekinian sebagai faktor utama menjadi daya tarik pengunjung seperti membangun atmosfer yang nyaman serta hangat yang dapat menciptakan suasana nyaman dan hangat dapat membuat pengunjung merasa betah dan ingin menghabiskan waktu lebih lama di kafe, penataan ruang yang efisien untuk memungkinkan pengunjung untuk bergerak dengan mudah dan nyaman di dalam kafe karena ruang yang terorganisir dengan baik akan menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi pengunjung dan menghindari terjadinya kerumunan. Menggunakan desain interior yang visual yang menarik dapat membuat kafe menjadi lebih *eye-catching* dan mengundang minat pengunjung karena dengan penggunaan warna-warna yang cerah atau desain yang kreatif dan unik dapat membantu kafe untuk membedakan diri dari pesaing dan menarik perhatian pengunjung, suasana yang cocok untuk berfoto dalam era media sosial, banyak orang yang senang berbagi momen mereka di platform seperti Instagram maka dari itu kafe dengan desain interior yang menarik dan *instagramable* dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen mereka di kafe tersebut.

Fleksibilitas ruang pada kafe Latar Inggil Dau dengan interior yang fleksibel memungkinkan kafe untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan atau acara, seperti pertemuan bisnis, pameran seni, atau konser musik karena ruang yang dapat diubah-ubah sesuai

kebutuhan dapat meningkatkan daya tarik kafe bagi berbagai jenis pengunjung. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan merancang desain interior yang sesuai, sebuah kafe dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan memikat bagi pengunjung, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Desain yang dibangun kafe Latar Inggil Dau tidak cukup dijadikan untuk daya tarik pengunjung. Maka dari itu kafe Latar Inggil Dau ini menerapkan modal sosial dalam pengelolaan kafe tersebut. Beberapa faktor kafe Latar Inggil Dau menggunakan modal sosial ini adalah dapat membangun jaringan yang diharapkan mampu meningkatkan hubungan, jaringan, dan interaksi antarindividu dalam suatu komunitas dengan memahami teori ini, pemilik usaha dapat fokus pada membangun dan memperluas jaringan sosial mereka, hal ini bisa dilakukan melalui keikutsertaan dalam acara komunitas, pertemuan bisnis, atau melalui media sosial.

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai hal kepercayaan sebagai suatu kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk tujuan umum dalam kelompok dan organisasi. Modal sosial juga dapat diartikan sebagai norma informal instan yang bertujuan guna meningkatkan kerja sama antara dua atau lebih individu. Dalam modal sosial terdapat 3 aspek penting, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, serta norma.

Penerapan modal sosial dalam pengelolaan memiliki banyak hal yang menguntungkan, seperti membangun kepercayaan yang berkaitan dengan saling percaya serta saling ketergantungan antarindividu dalam jaringan sosial. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan, usaha dapat memperoleh keuntungan jangka panjang dalam bentuk loyalitas pelanggan, kerja sama yang baik, dan reputasi yang baik di pasar. Dengan memanfaatkan modal sosial dengan baik hubungan yang ada dalam jaringan sosial, usaha dapat memperbaiki dan memperkuat reputasi

serta citra kafe Latar Inggil. Dukungan dari orang-orang dalam jaringan sosial, baik itu testimoni positif atau rekomendasi, dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

Penerapan teori modal sosial dalam bisnis tidak hanya membantu dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra bisnis, tetapi juga dalam meningkatkan keunggulan kompetitif usaha melalui akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang yang lebih besar. Penerapan ini juga dapat memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi dan peluang bisnis. Melalui hubungan yang terjalin, pemilik usaha dapat memperoleh informasi tentang tren pasar, peluang kerjasama, atau sumber daya yang tersedia.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang tersebut rumusan masalahnya adalah Bagaimana peran modal sosial dalam pengelolaan Kafe Latar Inggil Dau sebagai daya tarik pengunjung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja modal sosial dalam pengelolaan Kafe Latar Inggil Dau sebagai daya tarik pengunjung di Kafe Latar Inggil Dau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharap mampu menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang Sosiologi, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan. Serta penelitian ini diharap mampu menjadi salah satu referensi penelitian sejenis yang berkaitan dengan modal sosial dalam pengelolaan kafe.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, pengelola kafe, serta untuk pengambilan kebijakan.

#### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai fungsi modal sosial bagi

kepengelolaan kafe. Selain itu juga bisa memberi informasi tentang bagaimana modal sosial dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menarik pengunjung.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharap mampu membantu peneliti selanjutnya untuk lebih mengetahui fungsi modal sosial dalam kepengelolaan kafe.

3. Bagi pengelola kafe

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola kafe kedepannya dalam pengambilan kebijakan modal sosial.

## 1.5 Definisi Konsep

### 1.5.1 Kafe

Kafe adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Kafe termasuk tipe *restaurant* namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dan sedikit alunan music (Maulidi,2017).

Kafe merupakan suatu tempat yang terkenal dengan meja serta kursi yang di tata sedemikian rupa agar terlihat rapi dan juga sofa yang nyaman, kafe juga identik dengan aneka varian kopi serta makanan kecil sebagai penunjang yang disertai alunan music, suasana yang nyaman agar para konsumen dapat menikmati kopi maupun suasana dalam kafe (Poniman, 2018).



### 1.5.2 Kepengelolaan

Pengelolaan adalah istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Nugroho, 2003:119).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, undang-undang ini mengatur tentang kegiatan perdagangan, termasuk di dalamnya kegiatan usaha kafe. Hal ini mencakup peraturan tentang izin usaha, standar produk yang dijual, peraturan tentang tempat usaha, serta prosedur perizinan dan pembayaran pajak (Indonesia, 2014).

### 1.5.3 Daya Tarik

Daya tarik adalah pergerakan utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Suatu daerah yang memiliki daya tarik disamping harus ada objek dan atraksi wisata, juga harus memiliki 3 syarat daya tarik yaitu *something to see*, *something to do*, *something to buy* (Wahyudi, 2018).

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang diambil dari kasus peran modal sosial masyarakat sekitar lahan pertanian yang digunakan sebagai daya tarik pengunjung kafe Latar Inggil Dau. Studi kasus merupakan metode yang bertujuan untuk mempelajari atau menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu yang memerlukan informasi sebanyak mungkin dan integrasi data (Bimo Walgito,2010).

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mendalami memahami suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks nyata. Biasanya, studi kasus menggambarkan sebuah kasus tertentu yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau suatu kejadian yang spesifik. Studi kasus dilakukan dalam lingkungan alamiah di mana peneliti tidak mengontrol variabel independen, melainkan mengamati dan menganalisis fenomena yang sedang berlangsung. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk menyediakan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi.

Dalam studi kasus pentingnya memahami fenomena dalam latar belakang yang tidak nampak secara jelas. Studi kasus memungkinkan untuk mengeksplorasi aspek fenomena-fenomena yang diteliti. Pendekatan studi kasus dapat dipahami oleh peneliti dengan baik

melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi (Robert K. Yin,2009). Penelitian kualitatif ini menentukan informan dan beberapa analisis guna untuk mendapatkan penelitian yang relevan dalam sistem Café Latar Inggil. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem modal sosial.

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat maupun wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti serta mengambil lokasi penelitian di Kafe Latar Inggil Dau , Semanding, Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kab. Malang, Jawa Timur. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut:

1. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dengan alasan tempat tersebut memiliki subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik yang ingin ditulis oleh peneliti.
2. Latar Inggil Dau merupakan kafe yang memiliki konsep unik di Kawasan kafe Dau.
3. Latar Inggil Dau memiliki pengelolaan dengan konsep modal sosial.

### **1.6.4 Teknik Penentuan Sampel**

Subjek Penelitian adalah sifat dan nilai dari seseorang di mana subjek tersebut ada karena ditentukan oleh peneliti, tujuan memilih suatu objek adalah untuk menemukan jawaban (Sugiyono, 2013). Subjek yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dari sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami terkait kajian yang peneliti harapkan. Dengan demikian, peneliti memilih subjek dengan beberapa kriteria yang peneliti tujukan, yaitu:

1. Subjek pada penelitian ini merupakan pengelola Kafe Latar Inggil Dau
2. Subjek penelitian ini merupakan tim *marketing* pada Kafe Latar Inggil Dau
3. Subjek penelitian ini merupakan pelanggan pada Kafe Latar Inggil Dau

4. Subjek penelitian ini merupakan pengunjung tetap pada Kafe Latar Inggil dau

### 1.6.5 Metode Pengumpulan Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi dalam metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati secara langsung fenomena apa saja yang sedang diteliti tanpa memanipulasi atau mempalsukan situasi tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami secara mendalam pada perilaku manusia, dinamika sosial, interaksi antarindividu, maupun karakteristik pada lingkungan tertentu. Observasi adalah suatu hal yang mendasar pada penelitian kualitatif. Observasi memiliki manfaat untuk mengumpulkan beberapa data maupun perilaku dalam interaksi sosial. Data-data observasi dapat berupa *open-minded* atau *close & coded* (Given, 2008)

#### 2. Wawancara

Wawancara pada metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pertemuan langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian. Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka. Teknik wawancara adalah salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan pemahaman individu terkait dengan topik penelitian. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk

mendapatkan jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, pertanyaan tersebut diutarakan pada responden (Basuki, 2006).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar, dalam bentuk laporan yang dapat mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2018). Dokumentasi pada metode penelitian merujuk pada setiap proses pengumpulan, pengarsipan, serta penyimpanan informasi yang relevan untuk penelitian ini. Dokumentasi mencakup pada jenis dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data ataupun referensi dalam penelitian yang penting dilakukan untuk memastikan validitas maupun transparansi penelitian.

#### **1.6.6 Metode Analisa Data**

Teknik analisis data merupakan satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek dari penelitian tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, pada suatu penelitian menentukan suatu unit analisis yang diperlukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1994) yang secara umum terdapat tiga langkah sebagai berikut.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mendapatkan informasi atau fakta-fakta yang relevan untuk digunakan dalam analisis, penelitian, pengambilan keputusan, atau keperluan lainnya. Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses penelitian atau analisis, dan kualitas data yang dikumpulkan akan memengaruhi validitas dan keandalan dari hasil yang diperoleh, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016), reduksi dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan dalam hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya dengan tujuan agar memberikan gambaran yang jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan melalui bantuan perangkat elektronik, seperti komputer maupun laptop dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yang dapat dilakukan dalam analisis data yaitu penyajian data atau mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016). Dengan melakukan penyajian data dapat mempermudah dalam memahami atas apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu berupa penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada umumnya bersifat sementara dan akan dapat berubah apabila tidak lagi ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono,

2016). Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif didapati menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang di lapangan.



### 1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan (Bachri, 2010). Dengan menggunakan metode triangulasi data, peneliti dapat meningkatkan keabsahan internal dan eksternal dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data karena peneliti mengambil dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

